

## ANALYSIS OF THE MAIN CHARACTER'S INNER CONFLICT IN THE NOVEL MILEA SUARA DARI DILAN BY PIDI BAIQ

Kurnia<sup>1</sup>, Nur Hafsa Yunus<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Asyariah Mandar

Korespondensi: Jalan Budi Utomo Nomor 2 Manding, Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Surel: [sastra\\_kurnia@yahoo.com](mailto:sastra_kurnia@yahoo.com)

---

### INFO ARTIKEL

---

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima: 31/11/2022

Direvisi: 29/12/2022

Publikasi: 31/01/2023

---

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

---

#### **Kata Kunci:**

Konflik Batin,  
Novel,  
Tokoh,  
Psikologi Sastra

#### **Keywords:**

Inner Conflict,  
Novel,  
Character,  
Literary Psychology

**ABSTRAK Analisis Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel Milea Suara Dari Dilan karya Pidi Baiq.** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin, penyebab terjadinya konflik batin, dan bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam novel *Milea Suara Dari Dilan* karya Pidi Baiq. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang datanya berupa kata-kata atau gambaran secara tertulis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama meliputi perselisihan antara pilihan yang tidak sesuai oleh keinginan, kebingungan dalam mengalami permasalahan dan keinginan yang tidak sesuai oleh kenyataan. Penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama terdiri dari dua sebab, yaitu eksternal dan internal. Bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam novel, yaitu penyelesaian secara sublimasi, represi, rasionalisasi, dan proyeksi.

**ABSTRACT Analysis of the Main Character's Inner Conflict in the Novel Milea Suara Dari Dilan by Pidi Baiq.** This study aims to describe the forms of inner conflict, the causes of inner conflict, and the form of resolution of the main character's inner conflict in the novel "Milea Suara Dari Dilan" by Pidi Baiq. This type of research is descriptive qualitative where the data is in the form of written words or descriptions. Based on the results of the study it can be concluded that the form of inner conflict experienced by the main character includes disputes between choices that are not in accordance with desires, confusion in experiencing problems and desires that are not in accordance with reality. The cause of the main character's inner conflict consists of two causes, namely external and internal causes. The forms of solving the inner conflict of the main character in the novel are sublimation, repression, rationalization, and projection.

## PENDAHULUAN

Kesusastraan ialah seni berbahasa dalam kehidupan yang mencakup percakapan atau penggunaan bahasa yang berwujud dan bermanfaat. Sebagaimana fakta yang menjelaskan bahwa sesungguhnya sastra memakai bahasa sebagai sarannya. Oleh karena itu, sastra kerap berkaitan dengan segala aktivitas dan pengetahuan manusia dalam kehidupan.

Nurgiyantoro (2016: 2) menjelaskan sesungguhnya karya sastra bisa ditemukan seperti salinan kebiasaan masyarakat. Keadaan tersebut dijumpai oleh ajaran yang sesungguhnya. Karya sastra mencatatkan kebenaran bahwa kebiasaan masyarakat lahir atas kebudayaan. Segala kejadian yang menyebabkan terjadinya sebuah karya sastra adalah hasil dari gambaran kemasyarakatan yang melatarbelakanginya.

Konflik batin pada sebuah sastra sangatlah penting karena konflik merupakan bagian komponen dasar yang membangun alur jalan cerita dalam sebuah karya sastra. Suatu karya sastra fiksi memiliki konflik untuk memicu penyebab terjadinya konflik batin yang hadir melalui kehendak karakter seseorang baik itu secara pribadi maupun dari lingkungannya. Jadi betapa pentingnya kehadiran konflik pada sebuah cerita.

Nurgiyantoro (2013: 179) berpendapat bahwa konflik sama halnya dengan kehidupan nyata yang dialami oleh manusia. Konflik dapat timbul dalam diri manusia karena adanya perselisihan dalam hal kepentingan, perebutan sesuatu dalam kehidupan manusia, seperti wanita, tahta, pengkhianatan, kebencian, balas dendam, dan lain-lain. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa konflik batin merupakan sebuah kejadian yang dialami oleh pelaku dalam sebuah cerita yang mengarah pada kehidupan sesungguhnya, yang kejadian tersebut selalu mengakibatkan pelaku tak nyaman dengan hal itu sehingga menyebabkan terjadinya konflik.

Dalam konteks karya sastra, novel tidak terlepas dari kisahnya yang mengutarakan berbagai jalan cerita yang berbeda-beda dalam wujud tulisan dan kata-kata yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itulah, novel *Milea Suara Dari Dilan* dipilih karena sangat unik dan menarik sebagai bahan penelitian.

Keunggulan yang dimiliki dalam novel ini terdapat pada ceritanya, yaitu tentang kehidupan remaja dan kisah percintaan antara Dilan dengan Milea Adnan Hussain, yang mana Dilan dalam novel tersebut berperan sebagai pelaku utama. Cerita kehidupan dan kisah percintaannya tersebut menimbulkan banyak perselisihan antara Dilan dan Milea Adnan Hussain sehingga menyebabkan terjadi konflik batin pada diri Dilan. Novel ini berasal dari Indonesia dan mencerminkan budaya Indonesia serta pengalaman hidup sehari-hari orang Indonesia. Karena itu, kajian terhadap novel ini dapat memberikan wawasan yang berbeda tentang pengaruh budaya dan konteks sosial terhadap konflik dan emosi yang disajikan dalam karya sastra. Selain itu, dalam novel ini terdapat cerita tentang hubungan asmara antara dua remaja sehingga penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berbeda mengenai perjalanan emosi dan konflik pada usia atau masa remaja.

Adanya penderitaan batin yang dialami oleh tokoh utama pada novel tersebut melatarbelakangi penelitian ini dikaitkan dengan psikologi sastra yang berfokus pada teori Sigmund Freud. Teori psikologi sastra Sigmund Freud digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama karena dalam teori ini memandang bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai sarana atau media untuk memahami pikiran bawah sadar dan konflik psikologi yang dialami oleh manusia. Dalam novel ini, bila dikaitkan dengan teori psikologi sangat tepat karena konflik batin tokoh utama dalam cerita dapat merepresentasikan konflik yang terjadi dalam pikiran bawah sadar manusia. Novel ini juga dapat merepresentasikan bagian-bagian dari alam bawah sadar manusia seperti nafsu atau hasrat dan pikiran rasional. Dengan demikian, novel ini dapat ditelaah melalui teori psikologi Sigmund Freud karena cerita ini menggambarkan konflik batin dan emosional yang dialami oleh manusia pada umumnya.

Penelitian mengenai analisis sastra bukanlah pertama kali dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Wanita di Lautan Sunyi* karya Nurul Asmayani" yang diteliti oleh Ani Diana pada 2016. Dalam penelitian itu, dijumpai bagaimana proses

menyelesaikan setiap konflik yang terjadi pada ketiga tokoh utama dalam cerita *Wanita di Lautan Sunyi*. Kemudian penelitian yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra)” yang diteliti oleh Keuis Rista Ristiana pada 2017. Dalam penelitian tersebut ditemukan bagaimana menyelesaikan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama yang mengalami peperangan antara *id*, *ego* dan *superego*. Dari hasil penelitian itu digambarkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama didominasi oleh *id* daripada *ego*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sastra

Dari segi kehidupan, sastra dapat memperlihatkan kesenangan dan keindahan bagi para pembacanya. Terkadang dengan membaca karya sastra, seseorang dihadapkan pada hal-hal yang menegangkan. Dari hal yang menegangkan tersebut, diperoleh keindahan yang sangat luar biasa. Seseorang yang membaca sastra dengan penuh kejiwaan maka akan terhayati oleh isi dari karya tersebut, yang pada akhirnya menghasilkan kenikmatan dan keindahan secara estetis.

Sastra merupakan sebuah karya tulis yang memakai bahasa yang indah, memiliki keleluasaan yang berbeda dengan bahasa pada umumnya, dan dapat melanggar ketentuan bahasa pada ranah estetikanya. Bahasa pada sastra menjadi unik daripada yang lainnya sebab terdapat *style*, simbol, dan isyarat bahasa yang dekoratif. Elemen-elemen sastra diartikan sebagai: suara, citra, ritme, sintaks, sajak, dan metode narasi yang sangat berpengaruh terhadap karya sastra sehingga menjadi khusus, unik, dan indah. Sastra sebagai karya imajinatif yang diinformasikan lewat bahasa dan gaya bahasa yang unik, indah, dan mengandung ajaran terhadap nilai-nilai kehidupan (Minderop, 2016: 73).

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan hasil cipta manusia yang memakai media bahasa baik tertulis maupun lisan, bersifat imajinatif, diinformasikan secara khas serta memiliki pesan yang sifatnya

relatif bagi pembacanya. Secara rohaniah, dengan membaca karya sastra seseorang dapat menaikkan ilmu pengetahuan yang lebih luas serta mendalam tentang makna dari kehidupan yang sebetulnya.

### **Novel**

Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan pada kata *novellis* yang bermakna baru. Dikatakan baru sebab dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi dan drama.

Novel bersifat naratif, yang maknanya lebih pada bercerita daripada mempertunjukkan, seperti membandingkan novel dengan drama yang lebih mengutamakan gerakan dan dialog. Tentu saja novel dapat melakukan pembentukan-pembentukan yang begitu dramatis, nyaris tidak sama dengan keadaan yang sebetulnya, dan membuat pembaca dapat lupa sesungguhnya apa yang dilihat pada pelaku yang terdapat dalam cerita dan latar tak disajikan secara langsung (seperti pada teater dan bioskop). Oleh karena itu, diperlukan bantuan dalam bentuk gaya bercerita ataupun narasi (Aziez dan Hasim, 2010: 2--3).

Stanton dalam Nurgiyantoro (2015: 31) memisahkan unsur pembangun suatu novel pada tiga rujukan, yaitu fakta, tema, dan sarana pengucapan. Fakta yang terdapat pada suatu cerita terdiri dari tingkah laku (pelaku cerita), plot, dan latar. Dari tiga hal tersebut unsur fiksi secara faktual bisa dikhayalkan kejadiannya jelasnya pada suatu novel. Jadi, oleh sebab itu semuanya bisa dinamakan dalam struktur faktual dan tataran faktual suatu cerita. Ketiga unsur itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Fakta, yang meliputi:

##### a. Karakter (tokoh cerita)

Pada pembicaraan suatu cerita fiksi, sering digunakan makna-makna seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, karakter dan karakterisasi yang secara bergiliran mengangkat penjelasan yang dapat sama-sama dilihat. Terdapat makna yang penjelasannya menunjukkan pelaku tokoh cerita dan cara pembentukannya dalam suatu cerita.

b. Plot (Alur)

Plot adalah bagian fiksi yang paling bermakna, sehingga tak jarang orang yang mengakui sesungguhnya ini hal yang terpenting dari beberapa unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural pada teks fiksi sering dibicarakan pada pembicaraan plot meski dalam hal ini memakai istilah yang berbeda. Masalah linearitas struktur penampilan peristiwa pada karya fiksi banyak digunakan pada objek penelitian.

c. Latar

Bersandingan pada suatu cerita fiksi, pada dasarnya seseorang dihadapkan pada suatu dunia perselisihan hidup. Namun, hal itu kurang lengkap sebab tokoh dengan berbagai pengalaman pada kehidupannya ingin menggunakan landasan yang bertumpu pada tempat dan waktu serta peraturan kehidupan sebagai mana halnya dalam kehidupan manusia di dunia yang sesungguhnya.

2. Tema

Tema merupakan arti yang terkandung dalam suatu cerita. Akan tetapi, terdapat arti yang terkandung serta dipromosikan oleh cerita fiksi. Jadi permasalahannya ialah arti khusus mana yang bisa dinyatakan sebagai tema. Tema pada sebuah cerita berwujud memikat kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa konflik atas keadaan tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain karena unsur-unsur tersebut mesti mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu.

3. Syarat Penuturan (sastra)

Syarat kesastraan adalah cara penulis untuk melakukan, menentukan, dan menyiapkan secara mantap cerita yang disajikan agar dapat menentukan bagaimana sebuah kejadian itu mengandung arti yang bermanfaat.

a. Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang merupakan suatu teknik narasi yang menjelaskan posisi dan sudut pandang dari mana cerita disajikan. Sudut pandang persona ketiga-dia dipakai pada pengisahan cerita menggunakan gaya dia. Narator atau pencerita merupakan seorang dalam menampilkan pelaku-pelaku cerita dengan menyebut nama dan memakai kata ganti orang seperti ia, dia, ataupun mereka.

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa terdiri dari macam figur bahasa di antaranya, yaitu simile, metaphore, personifikasi, dan simbol. Gaya bahasa merupakan bahasa yang khas dipakai baik yang bersumber pada tradisional maupun referensi literal untuk mengartikan orang atau objek yang dijadikan objek penyajian imajinatif agar lebih segar dan berkesan.

c. Simbolisme

Simbolisme merupakan sesuatu yang berarti dan mengarah pada hal yang berdasarkan akal budi manusia yang secara kasat mata dapat dilihat bentuk wujudnya. Sebetulnya, simbolisme selalu ada di sekeliling seseorang yang tanpa disadari simbolisme adalah penjabaran kata-kata atau simbol-simbol yang tidak menampakkan wujudnya, setidaknya pada sebuah lingkungan yang berbeda namun tetap mempunyai sangkutan yang berisi perasaan dan makna.

d. Tokoh

Tokoh dalam sebuah cerita mempunyai maksud tertentu. Pada sebuah cerita, tokoh adalah pelaku ataupun pelaksana yang memerankan dirinya sesuai dengan alur atau plot dari jalan cerita. Menurut Nurgiyantoro (2012: 176) pelaku pada karya fiksi bisa dibandingkan menjadi lima bagian, dilihat dari segi peranan maupun tingkat pentingnya pelaku, yaitu pelaku utama dan pelaku tambahan. Dari penjelasan itu, dapat diartikan bahwa penampilan pelaku adalah protagonis dan antagonis, dari perwatakan yaitu pelaku sederhana serta pelaku bulat, dari kriteria-kriteria berkembang dan tidaknya kelakuan pelaku, yaitu pelaku statis dan pelaku berkembang, serta berdasarkan pemahaman pelaku, yaitu pelaku tipikal dan pelaku alami.

e. Konflik Batin

Konflik pada sastra sangatlah penting karena konflik merupakan bagian dari komponen dasar yang membangun alur jalan cerita dalam sebuah karya sastra. Pada suatu karya sastra, fiksi memiliki konflik dalam memicu penyebab terjadinya konflik batin yang hadir melalui kehendak karakter seseorang baik itu secara pribadi maupun dari lingkungannya. Jadi betapa pentingnya kehadiran konflik pada sebuah cerita.

Konflik fisik (konflik batin), yaitu konflik yang terjadi dalam diri manusia yang disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Konflik ini biasanya terjadi pada diri seseorang akibat dari tekanan-tekanan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga memicu terjadi konflik fisik pada diri seseorang, sedangkan konflik batin (konflik batin) ialah konflik yang terjadi dalam jiwa manusia, konflik tersebut adalah wujud yang dirasakan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri.

1) Konflik mendekat-mendekat (*Aproach-Aproach Conflict*)

Konflik ini terjadi apabila terdapat dua motif yang semuanya positif (membahagiakan dan menguntungkan) sehingga timbul kebingungan dalam memilih mana yang harus dipilih.

2) Konflik Mendekat-Menjauh (*Aproach-Avoidance Conflict*)

Konflik ini terjadi apabila pada waktu yang sama muncul dua motif yang bertabrakan mengenai satu objek, motif yang satu positif (membahagiakan), kemudian lainnya menimbulkan kenegatifan (meresahkan, serta tidak membahagiakan). Oleh sebab itu, terdapat kebingungan apakah harus mendekati ataupun menjauhi objek yang ada.

3) Konflik Menjauh-Menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*)

Konflik muncul dalam suatu keadaan yang bersama sehingga muncul dua motif yang negatif serta muncul kebingungan sebab tidak ingin mendekati pada motif yang satu berarti harus mematuhi motif yang lain agar bisa menjadi negatif.



## **Psikologi Sastra**

Secara etimologi, kata psikologi berawal dari bahasa Yunani Kuno *psyche* dan *logos*. Kata *psyche* bermakna jiwa, roh, atau sukma, sedangkan kata *logos* bermakna ilmu. Oleh karena itu, psikologi secara umum bermakna ilmu jiwa atau ilmu yang objek penelitiannya merupakan jiwa. Dalam konteks kajian ini, psikologi sastra digunakan agar dapat mengenali tingkah laku serta karakter para pelaku pada sebuah karya sastra, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam psikoanalisis terdapat tiga hal mendasar dalam kepribadian manusia, di antaranya ide, ego, dan super ego yang mana penganalisis mencari jawaban terhadap perilaku manusia dari kata-kata, pikiran, dan tindakan yang dilakukan oleh manusia tersebut (Ratna, 2011: 342).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu untuk menghasilkan data berupa kata-kata atau gambaran bukan angka-angka. Untuk menghasilkan data dari penelitian ini dilakukan dengan cara membaca naskah sastra, mencatat tokoh dan penokohan, serta memaknai keseluruhan isi cerita dengan pendekatan psikologi sastra. Fokus penelitian ini, yaitu konflik batin tokoh utama pada novel *Milea Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument* yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengambil data, penganalisis data, penafsir dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah membaca dan mencatat, sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah mengolah, menyatukan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang telah dihasilkan di lapangan secara empiris menjadi suatu kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur serta sistematis kemudian disatukan menjadi laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil analisis terhadap novel *Milea Suara Dari Dilan* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data yang memuat bagaimana konflik batin tokoh utama pada novel *Milea Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq. Data atau kalimat yang termasuk dalam konflik batin tokoh utama kemudian akan dianalisis secara terperinci sesuai dengan data-data yang ada.

- a. Bentuk konflik batin tokoh utama pada novel *Milea Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq.

Konflik batin tokoh utama pada novel tersebut disebabkan karena banyaknya permasalahan yang dialami oleh tokoh utama ketika menjalani kehidupan remaja dan menjalani hubungan dengan kekasihnya, yaitu Milea Adnan Hussain. Banyaknya permasalahan tokoh utama yang begitu kompleks, maka bentuk konflik batin tokoh utama pada penelitian ini terdiri dari perselisihan antara pilihan yang tidak sesuai dengan kemauan, kebingungan dalam menghadapi permasalahan, dan keinginan yang tidak sesuai dengan kenyataan.

- b. Penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama pada novel *Milea Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq.

Penyebab yang melatar belakangi terjadinya konflik batin tokoh utama meliputi dua sebab di antaranya, yaitu penyebab secara internal dan penyebab secara eksternal. Penyebab secara internal meliputi dari perasaan sedih pada dirinya, cemas dengan keadaan dirinya, membenci diri sendiri, sedangkan penyebab secara eksternal meliputi dari krisis simpati dari kekasihnya, kecewa kepada kekasihnya, dan terakhir ialah situasi yang kurang mendukung.

- c. Bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama pada novel *Milea Suara Dari Dilan* Karya Pidi Baiq.

Bentuk penyelesaian konflik batin yang terjadi dalam diri tokoh utama mengacu pada proses pertahanan ego yang merupakan perlindungan dalam diri seseorang ketika mengalami kerisauan atau hal-hal yang bersifat negatif. Maka dalam hal

ini, penyelesaian konflik batin tokoh utama terdiri dari sublimasi, represi, proyeksi, dan rasionalisasi.

Selanjutnya, pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil yang dimaksud adalah kesimpulan yang diperoleh melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan. Berikut ini diuraikan secara rinci temuan tersebut.

a. Bentuk konflik batin tokoh utama pada novel *Milea Suara Dari Dilan* karya Pidi Baiq.

Bentuk dari suatu permasalahan yang menyebabkan terjadinya konflik batin tokoh utama pada novel *Milea Suara Dari Dilan* terdiri dari beberapa sebab di antaranya sebagai berikut:

1. Perselisihan antara pilihan yang tidak sesuai dengan kemauan

Bentuk konflik batin tokoh utama dari perselisihan antara pilihan yang tidak sesuai dengan kemauan bisa dilihat ketika dirinya diputuskan oleh kekasihnya, yaitu Milea Adnan Hussain dan ketika tokoh utama melakukan suatu hal yang tak sesuai dengan keinginannya, yaitu Ketika melakukan pembalasan terhadap sahabatnya.

2. Kebingungan dalam menghadapi permasalahan

Kebingungan yang dialami oleh tokoh utama ketika menghadapi sebuah permasalahan terdiri dari:

a) Bingung ketika kekasihnya, Milea Adnan Hussain memberikan dua pilihan kepada diri sang tokoh utama, yaitu memilih antara hubungannya dengan Milea Adnan Hussain atau tetap bertahan bersama dengan geng motornya.

b) Tokoh utama merasa bingung atas tekanan yang diberikan oleh kekasihnya, Milea Adnan Hussain yang melarang untuk bermain bersama dengan para sahabatnya.

c) Adanya rasa kebingungan pada diri tokoh utama atas sikap kekasih kepada dirinya.

- d) Tokoh utama merasa bingung ketika dirinya ditahan oleh polisi serta mendapat tamparan sekaligus teguran yang begitu sangat keras dari ayahnya, sehingga dari itu semua membuat dirinya mengalami rasa kebingungan dan tak bisa berbuat apa-apa lantaran tidak mengerti dengan semua apa yang terjadi.
3. Keinginan yang tidak sesuai dengan kenyataan  
Keinginan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh tokoh utama pada dirinya, yaitu adanya keinginan tokoh utama untuk dapat hidup selalu bersama dengan kekasihnya, Milea Adnan Hussain, yang tak bisa dia wujudkan lantaran tak sesuai dengan kenyataan yang diharapkannya.
- b. Penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama  
Penyebab yang melatarbelakangi terjadi konflik batin tokoh utama terdiri dari dua sebab, yaitu
  1. Penyebab secara internal  
Penyebab secara internal yang mengakibatkan terjadinya konflik batin tokoh utama pada dirinya, yaitu perasaan sedih pada dirinya setelah diputuskan oleh kekasihnya. Tokoh utama merasa sangat terpukul, sedih, dan pikiran yang sangat kacau lantaran ditambah kematian sahabatnya sehingga membuat tokoh utama mengalami penderitaan batin. Cemas dengan keadaan dirinya ketika melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya, membenci diri sendiri yang tidak bisa berbuat apa-apa untuk keutuhan hubungan dengan kekasihnya, yaitu Milea Adnan Hussain.
  2. Penyebab secara eksternal  
Penyebab secara eksternal sehingga terjadinya konflik batin tokoh utama pada dirinya, yaitu krisis simpati dari kekasihnya yang kurang peka ketika tokoh utama menginginkan kebutuhan batin pada masa-masa remajanya. Kecewa kepada kekasihnya karena adanya tekanan yang menyebabkan dirinya tidak bisa melakukan hal-hal yang diinginkan. Situasi yang kurang

mendukung karena tokoh utama merasakan ketakutan kepada ayahnya sebab ditahan oleh polisi.

c. Bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama

Berdasarkan pada teori Sigmund Freud, dalam menyelesaikan suatu permasalahan batin yang terjadi pada diri seseorang maka dalam hal ini untuk menyelesaikan konflik batin tokoh utama yang terdapat pada novel *Milea Suara Dari Dilan* dapat dilakukan melalui beberapa proses yaitu:

1. Sublimasi

Sublimasi adalah suatu bentuk pengalihan mekanisme pertahanan pada suatu ego yang bertujuan untuk mengubah kecemasan pada diri seseorang menjadi keadaan yang lebih nyaman. Penyelesaian konflik batin secara sublimasi yang dilakukan oleh tokoh utama dalam mengubah kecemasan ke keadaan yang lebih nyaman ialah “mendiamkan diri dari kekasihnya dengan cara menghindari komunikasi”.

2. Represi

Represi merupakan suatu bentuk kecemasan yang terjadi pada diri seseorang apabila mengalami suatu permasalahan. Penyelesaian konflik batin secara represi yang dilakukan oleh tokoh utama bisa dilihat ketika dirinya bersama teman-temannya memutuskan untuk balas dendam atas dirinya yang dikeroyok oleh sekelompok geng motor. Adanya pembalasan yang ingin dilakukan oleh tokoh utama atas apa yang menimpa dirinya menimbulkan kecemasan kepada dirinya, penyebab timbulnya rasa cemas tersebut bisa dilihat ketika kekasih tokoh utama mengancam dirinya untuk memutuskan hubungannya apabila melaksanakan niatnya.

3. Proyeksi

Proyeksi dipandang sebagai penutup kekurangan dan masalah yang dihadapi oleh seseorang kemudian kesalahannya dilimpahkan kepada orang lain, sebagaimana seseorang kerap menghadapi situasi atau hal-hal yang tidak diinginkan serta tidak bisa menerimanya secara langsung, lalu

melimpahkannya dengan alasan lain. Adapun bentuk penyelesaian konflik yang dilakukan tokoh utama secara proyeksi adalah dengan memperkuat dirinya setelah putus dengan kekasihnya.

d. Rasionalisasi

Rasionalisasi terdapat dua maksud tertentu yang paling mendasar, yaitu menghilangkan rasa kecewa seseorang ketika tidak berhasil di saat mencapai suatu tujuan serta membantu seseorang bisa menerima tingkah laku yang terjadi di sekitarnya. Dari maksud tersebut bisa dilihat bentuk penyelesaian konflik secara rasionalisasi yang dilakukan oleh tokoh utama dalam meredakan suatu kecemasan ialah merelakan kekasihnya hidup bersama dengan orang lain agar dirinya tidak mengalami kesakitan jiwa seperti yang dialami oleh sahabatnya si Jajang Ujhe setelah putus dari pacarnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel *Milea Suara Dari Dilan* karya Pidi Baiq, yaitu bagaimana konflik batin yang terjadi pada diri tokoh utama, dalam hal ini dipetik sebuah simpulan bahwa bentuk konflik batin tokoh utama terdiri dari perselisihan antara pilihan yang tidak sesuai oleh keinginan, yaitu: ketika dirinya diputuskan oleh kekasihnya, ketika harus melakukan sesuatu yang tidak sesuai oleh keinginannya, dan kebingungan dalam menghadapi sebuah permasalahan yaitu, bingung ketika dihadapkan pada dua pilihan (antara geng motornya atau hubungannya dengan kekasihnya), bingung atas sikap kekasihnya, bingung ketika dirinya ditahan oleh polisi, dan yang terakhir adalah keinginan yang tidak sesuai oleh kenyataan (keinginan untuk dapat hidup bersama dengan kekasihnya). Selain itu, terdapat juga penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama, yaitu penyebab secara internal yang terdiri dari perasaan sedih pada dirinya, cemas dengan keadaan dirinya, membenci diri sendiri, sedangkan penyebab secara eksternal terdiri dari krisis simpati dari kekasihnya, kecewa kepada kekasihnya, dan keadaan sekitar yang kurang mendukung. Untuk memaksimalkan hasil penelitian ini maka

peneliti menyarankan agar mengembangkan penelitian ini pada aspek kajian karakter atau sifat tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Milea Suara Dari Dilan*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aziez, Furqonul dan Hazim Abdul. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Diana, A. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1), 43—52.
- Minderop. A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Nurgiantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. (2016). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia*. *Jurnal Literasi*, 1(2), 49—56.